

**PENGARUH NILAI TUKAR, TINGKAT SUKU
BUNGA DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP
INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh
Fenny
150610084

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2019**

**PENGARUH NILAI TUKAR, TINGKAT SUKU
BUNGA DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP
INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh
Fenny
150610084**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2019**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Fenny
NPM/NIP : 150610084
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Manajemen

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

PENGARUH NILAI TUKAR, TINGKAT SUKU BUNGA DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 29 Juli 2019



Fenny
150610084

**PENGARUH NILAI TUKAR, TINGKAT SUKU
BUNGA DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP
INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Fenny
150610084**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 29 Juli 2019



**Raymond, S.E., M.Sc.
Pembimbing**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh nilai tukar, tingkat suku bunga dan tingkat inflasi terhadap indeks harga saham gabungan di bursa efek Indonesia. Variabel independen dalam penelitian adalah nilai tukar, tingkat suku bunga dan inflasi dan variabel dependen adalah indeks harga saham gabungan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang meliputi data nilai tukar rupiah terhadap dolar amerika, persentase tingkat suku bunga dan persentase tingkat inflasi di BEI. Data yang diuji dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil uji t menunjukkan nilai tukar atas dolar amerika berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Tingkat suku bunga berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Tingkat inflasi berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan dengan nilai signifikansi $0,0264 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan hasil penelitian uji f secara simultan menunjukkan bahwa nilai tukar atas dolar amerika, tingkat suku bunga dan tingkat inflasi berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan.

Kata Kunci: Nilai Tukar, Tingkat suku bunga, Tingkat Inflasi, Indeks Harga Saham Gabungan

ABSTRACT

This purpose of this research to test the influence of rate of exchange of rupiah against US dollar, rate of interest and rate of inflation toward IDX composite on the Indonesia stock exchange. The independent variable in research are rate of exchange of rupiah against US dollar, rate of interest and rate of inflation and the dependent variable is IDX composite. This research uses secondary data on rate of exchange of rupiah against US dollar, percentace of rate of interest and percentace of inflation in Indonesia Stock Exchange. The statistical test used is dual linier regression analysis. T test result indicate rate of exchange of rupiah against US dollar effect to the IDX composite with the significant value $0,000 < 0,05$ then H_0 is rejected and H_a accepted. Rate of interest effect to the IDX composite with the significant value $0,000 < 0,05$ then H_0 is rejected and H_a accepted. Rate of inflation effect to the IDX composite with the significant value $0,0264 < 0,05$ then H_0 is rejected and H_a accepted. And the F test research results simultaneously indicates rate of exchange of rupiah against US dollar, rate of interest and rate of inflation are effect on the IDX composite.

Keywords: *indicates rate of exchange of rupiah against US dollar, rate of interest, rate of inflation, IDX composite*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan YME yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Nur Elfi Husda, S.Kom., M.Si. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Ibu Rizki Tri Anugrah Bhakti, S.H., M.H. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora di Universitas Putera Batam;
3. Ibu Mauli Siagian, S.Kom., M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Putera Batam;
4. Bapak Raymond, S.E., M.Sc. selaku pembimbing skripsi pada Program Studi Manajemen Universitas Putera Batam;
5. Seluruh dosen Universitas Putera Batam yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan;
6. Kedua orang tua saya tercinta, yang telah memberikan dukungan, pengertian dan doa selama penyusunan skripsi ini dan selama saya menjalani perkuliahan;
7. Kepada saudara saya selalu memberi dukungan dan doa selama saya menjalani perkuliahan. Tuhan memberkati;
8. Kepada seluruh rekan-rekan mahasiswa/mahasiswi program studi Akuntansi di kelas Nagoya, atas kebersamaan, kerjasama, keceriaan selama ini. Kalian teman-teman yang menyenangkan;
9. Teman seperjuangan
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, dan dukungannya.

Semoga kebaikan kalian dibalas oleh Tuhan Yang Maha Esa. Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufikNya, Amin.

Batam, 29 Juli 2019



Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR RUMUS	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.3. Batasan Masalah	6
1.4. Rumusan Masalah	7
1.5. Tujuan Penelitian	8
1.6. Manfaat Penelitian	8
1.6.1. Manfaat Teoritis	8
1.6.2. Manfaat Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Landasan Teori.....	10
2.1.1. Nilai Tukar Mata Uang	10
2.1.1.1. Konsep Nilai Tukar Mata Uang.....	10
2.1.1.2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi nilai tukar	11
2.1.2. Tingkat Suku Bunga	13
2.1.2.1. Konsep Tingkat Suku Bunga	13
2.1.3. Tingkat Inflasi	15
2.1.4. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).....	17
2.1.4.1. Konsep Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).....	17
2.1.4.2. Faktor-Faktor dalam Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)....	18
2.1.4.3. Metode Perhitungan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	18
2.2. Penelitian Terdahulu	19
2.3. Kerangka Berpikir	24
2.4. Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1. Desain Penelitian.....	27
3.2. Operasional	28
3.2.1. Variabel Dependen	28
3.2.1.1. Indeks Harga Saham Gabungan (Y)	28
3.2.2. Variabel Independen.....	29

3.2.2.1.	Nilai Tukar.....	30
3.2.2.2.	Tingkat Suku Bunga.....	30
3.2.2.3.	Tingkat Inflasi.....	30
3.3.	Populasi dan Sampel Penelitian	31
3.3.1.	Populasi Penelitian	31
3.3.2.	Sampel Penelitian	32
3.4.	Teknik Pengumpulan Data	33
3.5.	Metode Analisa Data.....	33
3.5.1.	Analisis Deskriptif.....	33
3.5.2.	Uji Asumsi Klasik	34
3.5.3.	Analisis Regresi Linier Berganda.....	37
3.5.4.	Uji Hipotesis.....	39
3.6.	Lokasi Penelitian.....	42
3.6.1.	Lokasi Penelitian	42
3.6.2.	Jadwal Penelitian	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		43
4.1.	Hasil Penelitian	43
4.1.1.	Hasil Statistik Deskriptif.....	44
4.1.2.	Hasil Uji Asumsi Klasik	45
4.1.3.	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	49
4.1.4.	Uji Hipotesis.....	51
4.2.	Pembahasan	54
4.2.1.	Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan	55
4.2.2.	Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan	55
4.2.3.	Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan ..	56
4.2.4.	Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.....	57
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		58
5.1.	Simpulan.....	58
5.2.	Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA		60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian	25
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	46
Gambar 4.2 Hasil Uji Autokolerasi	49

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perkembangan Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi dan Indeks harga sama gabungan.....	4
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	42
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	44
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas	47
Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	47
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	48
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	49
Tabel 4.6 Hasil Uji F.....	53

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 Kurs Tengah.....	11
Rumus 2.2 Inflasi.....	15
Rumus 2.3 Indeks Harga Saham Gabungan.....	19
Rumus 3.1 Indeks Harga Saham Gabungan.....	29
Rumus 3.2 Kurs Tengah.....	30
Rumus 3.3 Suku Bunga.....	30
Rumus 3.4 Inflasi.....	31
Rumus 3.5 Jarque-Bera.....	35
Rumus 3.6 Variance Inflating Factor.....	36
Rumus 3.7 Persamaan Regresi Linier.....	38
Rumus 3.8 Uji Statistik F.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Tabel Penelitian Terdahulu
- Lampiran 2. Data Penelitian
- Lampiran 3. Tabel t
- Lampiran 4. Tabel f
- Lampiran 5. Hasil Uji
- Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bursa Efek Indonesia dipilih penulis untuk dijadikan bahan kajian dalam penelitian ini. Sejak tahun 1912 Pemerintah Belanda di Indonesia mendirikan Bursa Efek Indonesia demi kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Operasi Bursa Efek sempat tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya dikarenakan terjadinya perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial ke pemerintah Indonesia. Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya adalah dua tempat investasi bursa yang dimiliki oleh Indonesia. Pada tahun 1977 pemerintah Indonesia kembali mengaktifkan pasar modal. Bursa Efek Indonesia terbentuk atas digabungkannya Bursa Efek Surabaya kedalam Bursa Efek Jakarta yang terjadi pada tahun 2007. Bursa Efek Indonesia mulai aktif secara resmi pada tanggal 1 desember 2007. Perdagangan saham (*equity*), surat hutang (*fixed income*), maupun perdagangan derivative (*derivate instruments*) merupakan fasilitas yang ditawarkan Bursa Efek ini. Dengan terbentuknya Bursa Efek tunggal di Indonesia diharapkan dapat menambah daya tarik investasi dan meningkatkan efisiensi pasar modal.

Pada pertengahan tahun 1997, Krisis finansial global merupakan permasalahan yang dapat memberikan pengaruh cukup besar terhadap negara-negara berkembang seperti Indonesia. Pada umumnya pemerintah diharuskan untuk mengambil kebijakan-kebijakan yang ditujukan untuk membatasi dampak-

dampak buruk yang disebabkan oleh krisis finansial global ini. Menaikan suku bunga, menaikkan harga bahan bakar minyak, maupun menjaga keluar masuknya dana asing merupakan contoh-contoh dari tindak-tanduk yang dapat dilakukan oleh pemerintah guna mengurangi dampak dari krisis finansial global.

IHSG merupakan singkatan dari indeks harga saham gabungan yang berfungsi untuk melihat perkembangan harga saham. Masalah ekonomi yang sedang dialami oleh suatu negara dapat menyebabkan penurunan indeks harga saham, sebaliknya apabila terdapat peningkatan kinerja perekonomian suatu negara dapat berimbas pada meningkatnya indeks harga saham. Dikarenakan terdapat banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan maupun penurunan indeks harga saham, maka dibutuhkan kajian lebih lanjut atas faktor-faktor tersebut agar dapat mengantisipasi ataupun memaksimalkan situasi yang dapat mempengaruhi peningkatan maupun penurunan indeks harga saham.

Perhitungan statistik yang bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait peningkatan maupun penurunan harga saham yang terjadi terhadap tahun dasar dapat didefinisikan sebagai indeks harga saham. Investor memiliki kebiasaan melihat indeks harga saham individual suatu perusahaan dalam menganalisa arah perkembangan perusahaan tersebut.

Perbandingan harga mata uang suatu negara atas mata uang lainnya dapat didefinisikan sebagai kurs atau nilai tukar mata uang (*exchange rate*). Neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makro ekonomi tidak dapat terlepas dari pengaruh kurs yang merupakan harga terpenting dalam perekonomian terbuka.

Faktor dari ekonomi makro memiliki pengaruh yang sangat besar atas nilai tukar mata uang asing salah satunya seperti suku bunga dan inflasi. Pada penelitian kali ini nilai tukar mata uang yang digunakan adalah rupiah atas dollar amerika serikat, dikarenakan nilai tukar rupiah atas dollar amerika serikat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham gabungan.

Suku bunga ialah patokan atas imbalan yang dapat diperoleh pemilik modal terhadap investasi yang dilakukan dan juga biaya yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menggunakan dana dari pemilik modal. (Ekananda 2014:234) Melemahnya indeks harga saham gabungan dapat dipengaruhi oleh kenaikan suku bunga. Kenaikan suku bunga bank dapat mempengaruhi investor untuk mengalokasikan investasi yang awalnya ditempatkan pada saham yang memiliki resiko lebih tinggi ke tabungan ataupun deposito yang lebih aman. (Tandelilin 2010:343)

Pengertian inflasi menurut (Fahmi 2016:158) ialah suatu keadaan dimana terjadi peningkatan harga barang yang disertai dengan melemahnya nilai mata uang. Apabila keadaan tersebut terjadi secara terus-menerus, maka kondisi ekonomi secara menyeluruh juga akan memburuk serta juga terdapat kemungkinan tatanan politik suatu negara akan menerima dampak atas keadaan tersebut.

Terdapat banyak faktor maupun variable yang memberikan pengaruh atas berubahnya indeks harga saham gabungan yang mengalami kenaikan maupun penurunan. Terdapat tiga variable independent yang akan difokuskan pada tulisan

ini, yaitu “Berapa besar pengaruh nilai tukar, tingkat suku bunga dan tingkat inflasi terhadap pergerakan IHSG”

Berikut ini merupakan tabel perkembangan nilai tukar mata uang rupiah atas dolar Amerika Serikat, tingkat suku bunga, tingkat inflasi dan indeks harga saham gabungan pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2018.

Tabel 1.1 Perkembangan Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi dan Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2010 sampai 2018

Periode	Nilai Tukar Rupiah atas Dolar Amerika Serikat (Rp)	Tingkat Suku Bunga (%)	Laju Inflasi (%)	IHSG (Rp)
2010	8991	6.5	6.96	3,703.51
2011	9068	6	3.79	3,821.99
2012	9670	5.75	4.3	4,316.69
2013	12189	7.5	8.38	4274.18
2014	12440	7.75	8.36	5226.95
2015	13795	7.5	3.35	4593.01
2016	13436	4.75	3.02	5296.71
2017	13548	4.25	3.61	6355.65
2018	14481	6	3.13	6194.5

Sumber: www.bi.go.id, www.bps.go.id dan www.idx.co.id (Data diolah)

Berdasarkan tabel perkembangan nilai tukar mata uang rupiah atas dolar Amerika Serikat, tingkat suku bunga, tingkat inflasi dan indeks harga saham gabungan setiap akhir tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan. Perubahan yang signifikan menunjukkan adanya fenomena yang terjadi di dalamnya.

Tabel diatas menunjukkan adanya fenomena yang terjadi pada tahun 2013, dimana nilai tukar Rupiah atas Dollar mengalami depresiasi berada pada angka

Rp. 12189/USD, yang memiliki tingkat suku bunga 7,50 % dengan tingkat inflasi 8,38% dan menurunnya nilai IHSG pada tahun tersebut yang berada pada angka 4274.18.

Pada tahun 2015, nilai mata uang rupiah semakin melemah dan berada pada angka Rp. 13795/USD, dengan tingkat suku bunga 7,50 %, menurunnya inflasi pada posisi 3,35% dan menurunnya nilai IHSG pada tahun tersebut berada pada angka 4593.01. Kemudian pada tahun 2018, nilai tukar semakin melemah dan berada pada angka Rp. 14481/USD, dengan tingkat suku bunga 6%, menurunnya inflasi pada posisi 3,13% dan meningkatnya nilai IHSG pada tahun tersebut yang berada pada angka 6194,5.

Penelitian yang dilakukan Maria (2017) yang berjudul Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dan Produk Domestik Bruto Sebagai Variabel Moderator Pada Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap indeks harga saham gabungan. Hasil penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dikerjakan oleh Wongkar, Mandey, dan Tasik (2018). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Desfiandi, Desfiandi, dan Ali (2017) dan Asmara dan Suarjaya (2018) berisikan informasi bahwa indeks harga saham gabungan tidak menerima dampak yang cukup besar dari inflasi.

Berdasarkan informasi yang tertulis pada latar belakang diatas, penulis memiliki keinginan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait nilai tukar, tingkat suku bunga dan dampak inflasi kepada Indeks Harga Saham Gabungan

pada Bursa Efek Indonesia melalui suatu penelitian dengan judul “**Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang dilakukan pada informasi yang tertulis pada latar belakang diatas, maka didapatkan berbagai permasalahan sebagai berikut:

1. Pada Tahun 2013 IHSG mengalami penurunan. hal ini menggambarkan bahwa nilai tukar Rupiah atas Dolar dan tingkat suku bunga mempengaruhi performa perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Pada Tahun 2013 nilai tukar Rupiah atas Dolar AS mengalami depresiasi. Hal tersebut berdampak terhadap IHSG mengalami penurunan di angka 4274.18
3. Pada Tahun 2015 nilai tukar mata uang Rupiah atas Dolar AS melemah sehingga mengakibatkan IHSG melemah secara tajam diangka 4593.01. Di akibatkan karena adanya serangan krisis ekonomi global.
4. Pada Tahun 2018 nilai tukar mata uang Rupiah atas Dolar AS melemah dan tingkat suku bunga mengalami peningkatan pada posisi 6%.

1.3. Batasan Masalah

Dengan mempertimbangkan sedikitnya waktu yang dimiliki oleh penulis dalam menyusun penelitian ini sehingga penulis memiliki keterbatasan terkait informasi-informasi yang dapat disampaikan. Maka dari

itu pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dibatasi menjadi:

1. Penelitian akan melakukan penelitian terkait pengaruh nilai tukar mata uang rupiah atas dolar AS, tingkat suku bunga dan inflasi terhadap indeks harga saham gabungan.
2. Penelitian pada Bank Indonesia dan Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan informasi yang yang diperoleh dari website www.bi.go.id dan www.idx.co.id pada tahun 2010 – 2018.

1.4. Rumusan Masalah

Permasalahan-permasalahan yang masuk dalam lingkup penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah nilai tukar mempengaruhi indeks harga saham gabungan selama periode 2010-2018?
2. Apakah tingkat suku bunga mempengaruhi indeks harga saham gabungan selama periode 2010-2018?
3. Apakah tingkat suku bunga mempengaruhi indeks harga saham gabungan selama periode 2010-2018?
4. Apakah nilai tukar, inflasi dan tingkat suku bunga mempengaruhi indeks harga saham gabungan selama periode 2010-2018?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh :

1. Nilai tukar terhadap indeks harga saham gabungan selama periode 2010-2018.
2. Tingkat suku bunga terhadap indeks harga saham gabungan selama periode 2010-2018.
3. Inflasi terhadap indeks harga saham gabungan selama periode 2010-2018.
4. Nilai tukar, tingkat suku bunga dan inflasi terhadap indeks harga saham gabungan selama periode 2010-2018.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang didapatkan dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat berkontribusi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang nilai tukar mata uang rupiah atas dolar Amerika Serikat, tingkat suku bunga dan tingkat inflasi terhadap indeks harga saham gabungan dan juga dapat dimanfaatkan sebagai materi pertimbangan ataupun ditingkatkan ke tahap lebih lanjut terutama pada penelitian yang sejenis.

1.6.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang didapat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Perusahaan, tersedianya sumber informasi baru perihal cara menentukan nilai tukar rupiah atas dolar Amerika Serikat, tingkat suku bunga dan tingkat inflasi yang merupakan faktor yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan, sehingga perusahaan dapat memanfaatkan informasi tersebut untuk dijadikan acuan dalam melakukan jual beli saham.
2. Untuk investor, memberikan gambaran terkait situasi perekonomian yang meliputi nilai tukar rupiah atas dolar Amerika Serikat, tingkat suku bunga dan tingkat inflasi yang mana akan digunakan oleh investor sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.
3. Bagi pemerintah, dapat menentukan keputusan kebijakan dalam pasar modal.
4. Bagi masyarakat, dapat memperluas pengetahuan serta wawasan tentang kajian ilmiah tertentu berdasarkan teori.
5. Bagi peneliti lainnya, dapat digunakan sebagai referensi atau acuan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Nilai Tukar

2.1.1.1. Konsep Nilai Tukar

Terdapat berbagai macam definisi dari nilai tukar, salah satunya ialah yang disampaikan oleh Frank J. Fabozzi dan Franco Modigliani yaitu nilai perunit dari suatu mata uang yang dapat ditukarkan dengan mata uang lainnya atau nilai dari suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. (Ekananda 2014:168)

Hady (2016:67) menyampaikan bahwa bank sentral memiliki catatan kurs resmi atas mata uang asing maupun alat pembayaran lainnya yang digunakan pada saat dilakukannya transaksi ekonomi keuangan internasional.

Nilai perbandingan dari mata uang dalam negeri dengan mata uang luar negeri dapat juga didefinisikan sebagai nilai tukar (Salvatore 2014:61). Investor cenderung berhati-hati pada saat melakukan investasi di Negara lain dikarenakan terdapat fluktuasi nilai tukar yang dapat mempengaruhi kegiatan investasi.

Jumlah dari mata uang suatu negara atas mata uang negara lainnya juga dapat diartikan sebagai nilai tukar atau harga mata uang asing. Apabila nilai tukar suatu mata uang semakin menguat maka dapat diartikan bahwa mata uang tersebut semakin tinggi nilainya, begitu juga sebaliknya.

Analisis kurs harian nilai tukar Rupiah dapat digunakan untuk mengetahui perubahan nilai tukar Rupiah atas satu Dollar Amerika. Perusahaan asing yang

beraktifitas di Indonesia, sering menggunakan Kurs tengah BI dalam membuat laporan keuangan sebagai nilai konversi atas mata uang asing.

$$\text{Kurs Tengah} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$$

Rumus 2.1 Kurs Tengah

2.1.1.2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi nilai tukar

Menurut Halim (2018:134) terdapat faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap nilai tukar rupiah, yang mana meliputi:

a. Tingkat inflasi

Apabila tidak terjadi perubahan atas nilai inflasi di Amerika Serikat dan terdapat peningkatan nilai inflasi di Indonesia, maka permintaan dolar AS di Indonesia akan meningkat. Selain itu, apabila terjadi peningkatan nilai inflasi di Amerika Serikat maka ketertarikan konsumen Amerika Serikat atas produk-produk Indonesia akan mengalami penurunan yang menyebabkan kurangnya penawaran dolar AS dalam pasar.

b. Tingkat suku bunga

Besar kemungkinan perusahaan-perusahaan di Indonesia akan mengurangi permintaan atas dolar AS apabila terjadi peningkatan suku bunga di Indonesia sedangkan di Amerika Serikat tetap. Dikarenakan tingkat suku bunga di Amerika Serikat tidak lebih menarik dibandingkan tingkat suku bunga di Indonesia pada saat itu, maka deposito yang ditempatkan di Amerika Serikat oleh perusahaan-perusahaan Indonesia akan di tarik balik untuk ditempatkan di bank-bank Indonesia. Perusahaan-perusahaan Amerika Serikat yang memiliki keterlebihan dana juga akan meningkatkan

depositonya di Indonesia dikarenakan lebih menariknya suku bunga di Indonesia, yang mana menyebabkan meningkatkan penawaran dollar AS untuk dijual oleh perusahaan-perusahaan Amerika Serikat dikarenakan menurunnya permintaan.

c. Tingkat pendapatan (*income*)

Impor barang akan meningkat apabila jumlah barang yang tersedia tidak mencukupi sedangkan pendapatan masyarakat di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Di sisi lain meningkatnya impor juga akan mempengaruhi peningkatan kebutuhan mata uang asing yang mana pada akhirnya juga akan dapat mempengaruhi kurs mata uang asing.

d. Pengawasan pemerintah

Kebijakan-kebijakan dan pengawasan dari pemerintah seperti dalam pengambilan kebijakan moneter, fiscal maupun perdagangan luar negeri juga dapat mempengaruhi nilai tukar.

e. Ekspetasi dan spekulasi

Kurs mata uang asing dapat juga dipengaruhi oleh kemungkinan akan terjadinya perubahan tingkat inflasi yang mengalami kenaikan maupun penurunan. Spekulasi akan terjadinya defaluasi rupiah yang disebabkan oleh deficit current account yang besar juga dapat mempengaruhi kurs mata uang asing, yang mana menyebabkan terjadinya apresiasi mata uang asing secara umum. Permintaan serta penawaran atas mata uang asing juga dapat di pengaruhi oleh ekspektasi maupun spekulasi yang muncul dimasyarakat, yang mana juga dapat mempengaruhi kurs mata uang asing.

2.1.2. Tingkat Suku Bunga

2.1.2.1. Konsep Tingkat Suku Bunga

Ekananda (2014:234) menyampaikan bahwa definisi dari suku bunga ialah patokan atas imbalan yang dapat diperoleh pemilik modal terhadap investasi yang dilakukan dan juga biaya yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menggunakan dana dari pemilik modal.

Bunga Bank dapat juga didefinisikan sebagai imbalan yang bersifat konvensional yang diterima oleh nasabah dari bank karena telah menggunakan produk dari bank tersebut. Sebaliknya bunga bank dapat juga diartikan tarif yang akan diterima oleh nasabah dari bank (yang memiliki tabungan) ataupun tarif yang harus diberikan kepada bank dari nasabah (nasabah yang melakukan pinjaman). (Kasmir 2014:114)

Mengacu pada informasi dari Bank Indonesia, BI Rate adalah suku bunga acuan yang ditetapkan melalui kebijakan moneter yang diumumkan kepada publik untuk menunjukkan sikap dari Bank Indonesia. (www.bi.go.id)

Menurut Sunariyah (2011:82) suku bunga adalah harga dari pinjaman. Tingkat bunga dijelaskan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga ialah suatu imbalan yang diberikan oleh kreditur kepada debitur atas harga suatu sumber daya. Signal kebijakan moneter diberikan melalui BI Rate, yang diharapkan dapat memberikan akses yang lebih pasti dan mudah untuk ditangkap oleh pelaku pasar dan masyarakat sehingga dapat meningkatkan efektivitas kebijakan moneter.

2.1.2.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga

Suku bunga selalu menjadi hal yang diharapkan oleh setiap investor atas uang maupun dana yang ditanam agar dana tersebut dapat berkembang. Tetapi apabila terjadi peningkatan inflasi, maka dapat mengakibatkan penurunan daya beli atas jumlah uang yang diterima. Maka dari itu, atas bunga yang diterima juga harus diperhitungkan dengan matang tingkat inflasi yang dimungkinkan terjadi. Pertimbangan atas preferensi waktu dalam menentukan tingkat bunga adalah hal yang wajar untuk dilakukan oleh investor, dikarenakan dengan diinvestasikan uangnya, maka investor harus mengorbankan konsumsinya. Selain preferensi waktu, investor biasanya juga akan mempertimbangkan jumlah pajak yang harus dibayarkan atas penerimaan bunga dalam menentukan jumlah tingkat bunga yang diterima.

Darmawi (2009:182) menyampaikan harapan akan inflasi, jatuh tempo sekuritas atau kredit, keberadaan risiko pada peminjaman, risiko tentang penarikan sekuritas sebelum jatuh tempo, kemampuan pemasaran dan pajak ialah beberapa faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat suku bunga. Tingkat suku bunga dapat diartikan juga sebagai imbalan jasa yang telah disetujui oleh kedua belah pihak, yang harus dibayarkan kepada pemberi pinjaman oleh peminjam sejumlah persentase dari pokok pinjaman dalam suatu periode tertentu.

2.1.3. Tingkat Inflasi

2.1.3.1. Konsep Tingkat Inflasi

Kenaikan harga selalu diindikasikan memiliki keterikatan yang kuat dengan inflasi, tetapi di sisi lain tidak seluruh barang mengalami persentase tingkat kenaikan harga yang sama. Menurut Tandelilin (2010:342) inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga barang-barang secara keseluruhan.

Fahmi (2016:158) menyimpulkan bahwa inflasi dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan mata uang mengalami pelemahan dan harga barang mengalami kenaikan. Apabila terus terjadi dalam jangka waktu yang panjang dapat menyebabkan kondisi ekonomi secara menyeluruh menjadi memburuk yang juga dapat mengganggu tatanan politik suatu Negara. Adapun cara menghitung inflasi adalah:

$$IR_x = \left(\frac{IHK_x}{IHK_{x-1}} \times 100 \right) - 100$$

Rumus 2.2 Inflasi

Keterangan :

IR_x = tingkat inflasi tahun x

IHK_x = indeks harga konsumen tahun x

IH_{x-1} = indeks harga konsumen tahun sebelumnya

2.1.3.2. Macam-Macam Inflasi

Inflasi terbagi menjadi tiga golongan berdasarkan penyebab terjadinya, yang mana meliputi *demand pull inflation*, *structural inflation* dan *cost push inflation*.

Demand pull inflation memiliki definisi sebagai inflasi yang ditimbulkan oleh

dorongan biaya ataupun inflasi lainnya, seperti kekhawatiran akan terjadinya peningkatan harga barang secara terus menerus yang mengakibatkan masyarakat membeli barang dalam jumlah banyak atau terjadinya peningkatan penghasilan masyarakat.

Structural inflation dapat dijabarkan sebagai suatu keadaan yang terjadi dikarenakan volume uang mengalami peningkatan yang disebabkan oleh perubahan struktur ekonomi, perubahan faktor-faktor produksi non industry ke sektor industry, sedangkan *cost push inflation* dapat didefinisikan sebagai inflasi yang disebabkan oleh keadaan dimana menurunnya kuantitas produksi yang disertai dengan meningkatnya cost dari produksi. (Fahmi 2016:61)

2.1.3.3. Aspek-Aspek dalam Inflasi

1. *Tendency* dapat juga diartikan sebagai keadaan dimana terjadi peningkatan harga-harga, yang mana dalam rentan waktu tertentu terdapat kemungkinan menurunnya harga akan tetapi secara garis besar masih memiliki kemungkinan terjadinya peningkatan.
2. *Sustained* yaitu sebuah kondisi dimana terjadi lonjakan atas harga barang dalam waktu yang panjang dan terus menerus bukan hanya sesaat atau untuk waktu yang singkat.
3. *General level of price*, harga barang-barang yang termasuk dalam kategori inflasi ialah barang-barang secara umum bukan hanya untuk sebagian kategori barang.

2.1.4. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

2.1.4.1. Konsep Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks harga saham gabungan seluruh saham dapat memberikan informasi secara garis besar terkait pergerakan harga saham gabungan seluruh saham dari masa lalu sampai dengan yang terkini. Harga saham tersebut pada dasarnya akan disampaikan setiap hari, mengikuti harga penutupan pada bursa hari tersebut. Indeks harga tersebut juga disampaikan untuk jangka waktu tertentu. Kejadian ini dapat mencerminkan bahwa nilai atas suatu indeks dapat digunakan untuk menjadi tolak ukur atas kinerja suatu saham gabungan di bursa efek.

Indeks harga saham gabungan seluruh saham ialah acuan yang digunakan untuk mengukur performa atas gabungan keseluruhan saham yang dicatat oleh suatu bursa efek. Maksud dari gabungan seluruh saham ialah perhitungan atas performa seluruh saham yang terdaftar dalam bursa tersebut. (Sunariyah 2011:140)

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah indeks yang digunakan oleh seluruh emiten yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia yang digunakan sebagai komponen untuk melakukan perhitungan indeks harga. Selain itu, BEI dapat mengeluarkan ataupun memasukan emiten/perusahaan yang terdaftar untuk memperlihatkan keadaan pasang modal yang wajar. (Halim 2018:14)

Peningkatan maupun penurunan IHSG tidak mencerminkan bahwa semua saham di BEI mengalami peningkatan ataupun penurunan, dikarenakan peningkatan IHSG mencerminkan bahwa terdapat sebagian besar harga saham

yang terdaftar mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan saham yang sedang mengalami penurunan dan juga sebaliknya.

2.1.4.2.Faktor-Faktor dalam Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Terdapat tiga faktor secara garis besar yang mempengaruhi pergerakan IHSG yang mana meliputi : faktor domestik, faktor asing, dan faktor aliran modal ke Indonesia.

faktor domestik ialah hal mendasar dari suatu Negara semisalnya tingkat inflasi, pendapatan nasional, jumlah uang yang beredar, suku bunga dan juga nilai tukar Rupiah. Faktor-faktor mendasar tersebut dipercaya memiliki pengaruh atas ekspektasi investor yang pada prosesnya juga mempengaruhi pergerakan indeks.

Faktor asing dikaitkan dengan terjadinya globalisasi yang menyebabkan semakin terhubungnya pasar modal diseluruh dunia. Sehingga menyebabkan terdampaknya bursa-bursa yang sedang berkembang oleh bursa yang sudah maju (*developed*). Krisis yang terjadi pada tahun 1997 yang mengakibatkan jatuhnya bursa Amerika Serikat juga mempengaruhi bursa di Asia termasuk bursa Indonesia.

2.1.4.3.Metode Perhitungan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah laporan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia tentang perubahan total nilai transaksi di pasar saham setiap hari. Rumus yang digunakan untuk menghitung IHSG adalah sebagai berikut (Zubir 2013:200):

$$\text{IHSG} = \frac{\sum S_t \times H_t}{\sum S_0 \times H_0} \times 100$$

Rumus 2.4 Indeks Harga Saham Gabungan

Keterangan:

S_0 = jumlah saham suatu perusahaan yang tercatat di bursa pada hari dasar

S_t = jumlah saham perusahaan yang tercatat di bursa pada akhir hari ke t

H_0 = harga pasar seluruh saham pada hari dasar

H_t = Harga pasar seluruh saham pada penutupan transaksi hari ke t

Menurut Sunariyah (2011:142–143) terdapat dua metode yang dapat digunakan untuk menghitung indeks harga saham gabungan yaitu:

1) Metode rata-rata (*Average Method*)

Pada metode ini, total dari keseluruhan harga pasar saham-saham yang akan digunakan dalam perhitungan indeks dibagi dengan suatu faktor pembagi tertentu.

2) Metode rata-rata tertimbang (*Weighted Average Method*)

Harga pasar saham dan harga dasar saham akan ditambahkan pembobotan dalam proses perhitungan indeks yang dilakukan melalui metode ini, metode ini dikemukakan oleh dua ahli yaitu metode paasche dan metode laspeyres.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian kali ini juga memanfaatkan penelitian terdahulu untuk dijadikan referensi, seperti :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Krisna dan Wirawati (2013) yang membahas perihal pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, suku bunga SBI pada indeks harga saham gabungan di BEI. *closing price* bulanan dari tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, tingkat suku bunga SBI dan indeks harga saham gabungan merupakan data yang menjadi pilihan untuk digunakan pada penelitian ini. Sedangkan untuk metode dalam pengambilan sampel, peneliti memilih untuk menggunakan sampel jenuh dan didapatkan sampel data *closing price* selama 56 bulan. Regresi linier berganda adalah metode analisis yang menjadi pilihan untuk digunakan pada penelitian ini. Atas penelitian tersebut didapatkanlah hasil yang menggambarkan bahwa secara parsial tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah memiliki pengaruh yang signifikan pada indeks harga saham gabungan, namun tingkat suku bunga SBI tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Sedangkan secara stimulan tingkat inflasi, nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga SBI memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap indeks harga saham gabungan.
2. Sunardi dan Ula (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh BI *rate*, inflasi dan kurs terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG). Deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian yang dipilih oleh peneliti. Sedangkan untuk metode analisis data yang dipilih oleh peneliti ialah metode regresi linier berganda. Atas penelitian tersebut didapatkanlah hasil yang menjelaskan bahwa secara stimulan BI *rate*, inflasi dan kurs berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG). Tetapi secara parsial kurs tidak memiliki pengaruh yang besar atas indeks harga saham gabungan (IHSG), tetapi BI *rate*

dan inflasilah yang memiliki pengaruh yang besar terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).

3. Wongkar, Mandey dan Tasik (2018) melakukan penelitian tentang analisis pengaruh indikator makro terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif yang memanfaatkan teknik analisis data regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kurs dan *BI rate* memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap indeks harga saham gabungan, secara parsial Inflasi tidak memiliki pengaruh yang cukup besar atas indeks harga saham gabungan dan secara simultan kurs, inflasi dan *BI rate* memiliki pengaruh yang cukup besar atas indeks harga saham gabungan.
4. Ningsih dan Waspada (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh *BI rate* dan inflasi terhadap indeks harga saham gabungan. Metode yang digunakan ialah penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda. Yang mana mendapatkan hasil penelitian secara parsial menggambarkan bahwa *BI rate* tidak memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap IHSG, sedangkan inflasi memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap IHSG dan secara stimulan *BI rate* dan inflasi memiliki pengaruh terhadap IHSG.
5. Asmara dan Suarjaya (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh variabel makro ekonomi terhadap indeks harga saham gabungan. Terdapat empat variable dalam penelitiannya yang mana meliputi suku bunga, inflasi, jumlah uang beredar dan PDB. Untuk Teknik yang digunakan dalam menganalisis

data pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menggambarkan bahwa secara parsial inflasi dan PDB tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG, suku bunga dan jumlah uang beredar berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG. Sedangkan hasil penelitian secara stimulan menunjukkan bahwa suku bunga, inflasi, jumlah uang beredar dan PDB memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG.

6. Pardosi dan Fransiska (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh tingkat inflasi dan tingkat suku bunga sertifikat Bank Indonesia (SBI) terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia. Teknik yang digunakan untuk melakukan analisis data pada penelitian ini ialah analisis regresi linier sederhana. Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa secara parsial inflasi dan suku bunga SBI memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap indeks harga saham gabungan dan secara bersamaan inflasi dan suku bunga SBI juga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap indeks harga saham gabungan.
7. Kusuma dan Badjra (2016) melakukan penelitian tentang pengaruh inflasi, jumlah uang beredar, nilai kurs dollar dan pertumbuhan GDP terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil yang didapat melalui penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial inflasi dan jumlah uang beredar tidak memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap IHSG. Sedangkan variabel nilai kurs dollar dan gross domestic produk memiliki pengaruh yang positif dan cukup besar terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia.

8. Appa (2014) melakukan penelitian tentang pengaruh inflasi dan kurs rupiah/dolar Amerika terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah analisis linier berganda. Berdasarkan hasil yang didapat melalui penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) tetapi nilai tukar rupiah atas dolar Amerika memiliki pengaruh yang cukup besar atas indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.
9. Wismantera dan Darmayanti (2017) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh nilai tukar, suku bunga dan inflasi terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia. Hasil atas penelitian tersebut menunjukkan bahwa parsial nilai tukar, suku bunga dan inflasi memiliki pengaruh yang cukup besar atas indeks harga saham gabungan dan hasil penelitian secara bersama-sama nilai tukar, suku bunga dan inflasi berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan.
10. Desfiandi, Desfiandi dan Ali (2017) melakukan penelitian yang berjudul “*Composite stock price index (IHSG) macro factor in investment in stock (Equity Funds)*”. Hasil atas penelitian tersebut menunjukkan bahwa parsial nilai tukar memiliki dampak terhadap indeks harga saham gabungan tetapi inflasi tidak mempengaruhi indeks harga saham gabungan.

2.3. Kerangka Berpikir

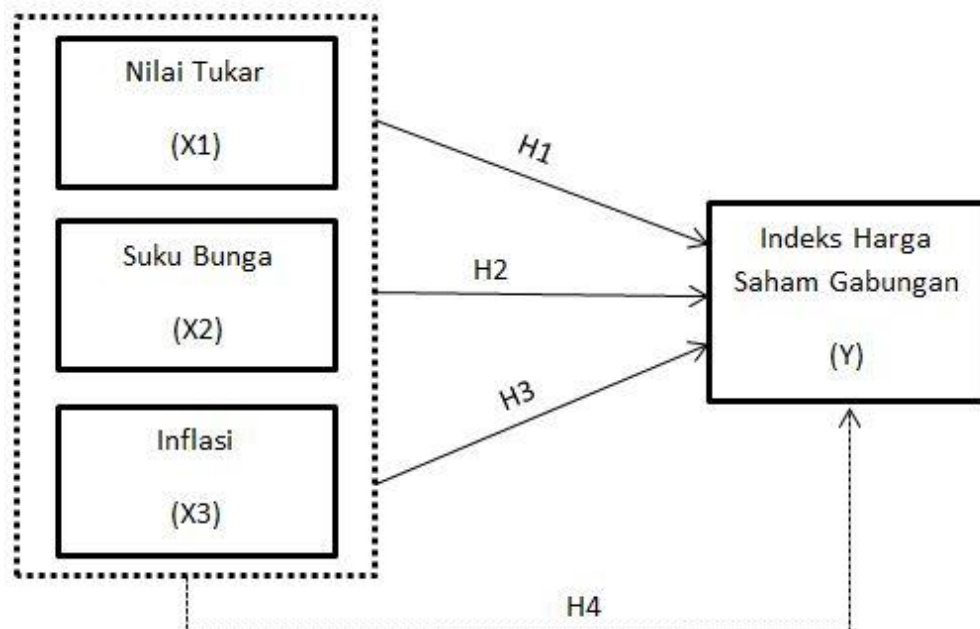
Proses globalisasi telah membuka pintu bagi investor dari Negara lain (asing) terlebih bursa-bursa yang lokasinya bersebelahan dengan Indonesia untuk melakukan investasi di Indonesia. Ini juga tidak terlepas dari status pasar modal Indonesia yang juga merupakan suatu bagian yang saling terikat dengan bursa saham global. Maka dari itu, perubahan yang terjadi pada bursa suatu negara akan dapat memberikan dampak terhadap bursa Negara lainnya, pada dasarnya bursa yang lebih besar dapat memberikan dampak kepada bursa yang lebih kecil.

Investasi lokal dapat ditingkatkan dengan masuknya investor asing ke dalam pasar tertentu yang berperan sebagai katalis. Investasi asing dapat berperan sebagai pengawas untuk memberikan dampak terhadap perusahaan yang menyediakan informasi keuangan yang paling transparan dan memiliki valuasi terbaik, pasar-pasar baru akan menerima dampak atas masuknya dana-dana asing yang mana juga akan memberikan keuntungan kepada perkembangan dan struktur pasar.

Fluktuasi pada nilai tukar mata uang ialah kejadian yang sering kali terjadi, khususnya mata uang rupiah atas mata uang dollar amerika serikat. Yang mana dikarenakan terdapatnya mekanisme pasar yang terjadi di pasar uang atau valuta asing. Pada tahun 1998 nilai tukar rupiah mencapai titik terendah. Walaupun pada saat ini nilai tukar rupiah sudah menguat akan tetapi apabila dibandingkan dengan nilai tukar rupiah pada pertengahan 1997 pada awal depresiasi rupiah dimulai, nilai tukar rupiah masih jauh lebih rendah.

Dengan mempertimbangkan kajian teoritis dan juga penelitian sebelumnya, penulis berasumsi bahwasanya terdapat hubungan antara masing-masing variabel independen dan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Pengaruh kurs mata uang rupiah atas dollar amerika serikat atas tingkat suku bynga dan tingkat inflasi akan diuji menggunakan regresi linier berganda untuk mencari tahu dampak secara simultan ataupun parsial yang muncul pada IHSG di BEI.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian
Sumber Penulis, 2019

2.4. Hipotesis

Berdasarkan uraian dan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis untuk penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- H₁ : Nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia.
- H₂ : Tingkat suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia.
- H₃ : Tingkat Inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia.
- H₄ : Nilai tukar, tingkat suku bunga dan tingkat inflasi memiliki pengaruh signifikan secara bersamaan terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah sebuah kerangka yang digunakan oleh peneliti sebagai acuan untuk menyusun tatanan sebuah penelitian. Maka dari itu, desain penelitian diharuskan untuk dirancang terlebih dahulu oleh peneliti sebelum dimulainya sebuah penelitian. Pada dasarnya, desain penelitian selalu diletakan pada bagian awal bab yang membahas perihal “metode penelitian”, informasi yang terdapat dalam desain penelitian biasanya berisikan maksud secara singkat yang berhubungan dengan metode penelitian yang akan digunakan oleh penulis. Seperti menentukan besaran populasi ataupun teknik yang digunakan oleh penulis dalam melakukan sampling dan juga hubungan antar variable serta cara mendapatkan data, perangkat analisis yang digunakan untuk mengolah data dan lain-lain. Terdapat beberapa jenis desain penelitian sehingga yang dapat dikategorikan sebagai berikut: (1) desain penelitian deskriptif, (2) desain penelitian kausalitas, (3) desain penelitian korelasional, (4) desain penelitian tindakan, (5) desain penelitian eksperimental, (6) desain penelitian *Grounded*.

Desain kausalitas merupakan kategori yang dipilih oleh penulis dalam menulis penelitian ini. Desain penelitian kausalitas dapat dijelaskan sebagai sebuah desain penelitian yang digunakan pada saat penulis akan melakukan penelitian atas kemungkinan terdapatnya hubungan sebab-akibat antarvariabel. Dengan menggunakan desain ini maka, peneliti sudah bisa mendapatkan

gambaran umum atas hubungan sebab-akibat yang dimaksud. Oleh karena itu maka, klasifikasi variable penyebab, variable antara, dan variable terikat dapat dinyatakan oleh peneliti (Sanusi 2011:13).

3.2. Operasional

Variabel independen dan variabel dependen adalah dua variable yang dimiliki oleh penulis untuk melakukan analisis. Pada penelitian ini, indeks harga saham gabungan (IHSG) termasuk dalam variable dependen sedangkan untuk variable independen terdapat tiga jenis variable yang mana meliputi nilai tukar, tingkat suku bunga dan inflasi.

3.2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen memiliki istilah lain yang juga sering digunakan yaitu variabel output, kriteria, dan konsekuen atau apabila diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia dapat disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat dapat didefinisikan sebagai variabel yang terpengaruh dikarenakan adanya variable bebas atau suatu variabel yang menjadi akibat, (Sugiyono, 2016:39). Pada penelitian ini yang masuk kedalam kategori Variabel terikat atau dependent variabel (Variabel Y) adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

3.2.1.1. Indeks Harga Saham Gabungan (Y)

Kinerja gabungan seluruh saham yang terdapat pada bursa efek dapat diukur dengan menggunakan sebuah nilai yang disebut dengan Indeks harga saham gabungan. Yang dimaksud dengan gabungan seluruh saham yaitu seluruh saham

yang terdapat pada suatu bursa yang dimasukkan dalam perhitungan kinerja saham. (Sunariyah 2011:140)

Untuk melakukan perhitungan IHSG dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{IHSG} = \frac{\sum S_t \times H_t}{\sum S_0 \times H_0} \times 100$$

Rumus 3.1 IHSG

Sumber : Zubir (2013:200)

Keterangan:

S_0 = jumlah saham suatu perusahaan yang tercatat di bursa pada hari dasar

S_t = jumlah saham perusahaan yang tercatat di bursa pada akhir hari ke t

H_0 = harga pasar seluruh saham pada hari dasar

H_t = Harga pasar seluruh saham pada penutupan transaksi hari ke t

3.2.2. Variabel Independen

Variabel independen memiliki istilah lain yang sering digunakan yaitu variabel stimulus, prediktor, dan antesenden atau apabila diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Munculnya atau terjadinya perubahan pada variabel dependen disebabkan dan dipengaruhi dengan adanya variabel ini. (Sugiyono, 2016:39).

Nilai tukar, tingkat suku bunga dan tingkat inflasi masuk kedalam kategori Variabel bebas atau Independent Variabel (X_1 , X_2 dan X_3) pada penelitian ini.

3.2.2.1. Nilai Tukar

Salvatore (2014:61) mendefinisikan nilai tukar sebagai nilai dari mata uang domestik terhadap mata uang asing. Kurs yang digunakan pada penelitian ini adalah kurs dollar amerika serikat terhadap Rupiah. Dipilihnya dollar amerika serikat dikarenakan pada transaksi internasional, semua Negara lebih mengakui dollar amerika serikat yang merupakan hardcurrency yang paling stabil dan paling diakui. Untuk Penelitian ini menggunakan rumus kurs tengah seperti yang tertulis dibawah ini:

$$\text{Kurs Tengah} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$$

Rumus 3.2 Kurs Tengah

3.2.2.2. Tingkat Suku Bunga

Menurut Sunariyah (2011:82) suku bunga adalah harga dari pinjaman. Persentase uang pokok per unit waktu dapat juga diartikan sebagai tingkat bunga.

Adapun rumus suku bunga adalah:

$$\text{Suku Bunga} = \frac{\text{Nilai Nominal} \times 360}{360 + (\text{tingkat diskonto} \times \text{jangka waktu})}$$

Rumus 3.3 Suku bunga

3.2.2.3. Tingkat Inflasi

Pengertian inflasi menurut Fahmi (2016:158) ialah suatu keadaan dimana terjadi peningkatan harga barang yang disertai dengan melemahnya nilai mata uang. Apabila keadaan tersebut terjadi secara terus-menerus, maka kondisi ekonomi secara menyeluruh juga akan memburuk serta juga terdapat

kemungkinan tatanan politik suatu negara akan menerima dampak atas keadaan tersebut.

$$IR_x = \left(\frac{IHK_x}{IHK_{x-1}} \times 100 \right) - 100$$

Rumus 3.4 Inflasi

Keterangan :

IR_x = tingkat inflasi tahun x

IHK_x = indeks harga konsumen tahun x

IH_{x-1} = indeks harga konsumen tahun sebelumnya

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi Penelitian

Objek/subyek yang dipilih oleh peneliti dikarekan memiliki kualitas ataupun karakteristik tertentu untuk dipelajari dan menarik kesimpulan dapat disebut juga dengan populasi. Maka dari itu yang disebut dengan populasi tidak hanya sebatas orang, tetap juga termasuk obyek ataupun benda-benda alam lainnya. Segala karakterisitik ataupun sifat yang terdapat pada obyek dan subyek tersebut juga masuk kedalam hal akan dipelajari tidak hanya sebatas pada jumlah saja (Sugiyono,2016:80). Perkembangan nilai tukar mata uang Rupiah atas dolar Amerika Serikat, tingkat suku bunga dan tingkat inflasi pada setiap bulan pengamatan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah populasi yang dipilih oleh penulis untuk digunakan pada penelitian ini.

3.3.2. Sampel Penelitian

Apabila populasi yang akan diteliti oleh penulis besar maka alternatif yang bisa diambil adalah menggunakan sample dikarenakan peneliti tidak dimungkinkan untuk mempelajari seluruh populasi. Teknik pengambilan sampel representatif dari populasi yang diteliti, yang dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu oleh peneliti atau dapat disebut juga *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample yang digunakan oleh peneliti (Arifin, 2018: 10). Adapun yang menjadi kriteria-kriteria yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Data yang diambil merupakan perkembangan nilai tukar mata uang rupiah atas dolar AS, tingkat suku bunga dan tingkat inflasi serta perkembangan IHSG yang terbaru.
2. Berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi pada rentan waktu dari tahun 2010 sampai dengan 2018 maka data yang akan digunakan adalah data 9 tahun terakhir tersebut pada setiap bulan pengamatannya.
3. Untuk data sampel yang digunakan adalah data sepanjang Sembilan periode yang diambil pada tiap akhir bulan dikarenakan sudah dapat mewakili (representatif) dan dapat digunakan untuk melakukan penelitian, total sampel yang didapat adalah 108 data.

Berdasarkan informasi seperti yang terdapat diatas, maka yang digunakan oleh penulis sebagai sampel dalam penelitian ini adalah nilai indeks harga saham gabungan pada setiap akhir bulan pengamatan periode 2010-2018 pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4. Teknik Pengumpulan Data

data sekunder yang digunakan peneliti untuk penelitian ini. *purposive sampling* yaitu metode sampel yang di pilih oleh peneliti untuk difungsikan pada penelitian kali ini, metode ini tidak memilih sampel secara acak melainkan menyesuaikan dengan kriteria, informasi yang diperoleh. Sumber data yang digunakan oleh peneliti berikan tentan hal-hal sebagai berikut:

1. Data yang di ambil merupakan perkembangan nilai tukar rupiah atas dolar AS, tingkat suku bunga dan tingkat inflasi serta perkembangan indeks harga saham gabungan yang terbaru.
2. Data sekunder tersebut dapat diperoleh melalui situs: www.idx.co.id, www.bps.go.id, dan www.bi.go.id.

3.5. Metode Analisis Data

Program *Eviews versi 8 for windows* merupakan *software* yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penyelidikan atas hubungan variabel independen dan variabel dependen dengan melakukan pengujian regresi linier berganda, statistik deskriptif, menguji asumsi klasik guna untuk memilih model dengan menggunakan uji autokolerasi, uji multikolinearitas, uji normalitas, uji heteroskedastitas dan uji hipotesis dengan uji f, uji t dan koefisien determinasi.

3.5.1. Analisis Deskriptif

Statistik yang digunakan untuk melakukan analisis data tanpa ada maksud untuk membuat kesimpulan untuk umum, dengan cara menjelaskan atau

menjabarkan data yang dikumpulkan untuk diolah adalah pengertian statistic deskriptif menurut Sugiyono (2017:147).

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini guna mendapatkan nilai rata-rata (mean), minimum, maximum, dan standar deviasi. Dalam suatu penelitian, rata-rata dari setiap variabel independen ataupun dependen yang digunakan disebut juga *mean*. Nilai terendah dari setiap variabel independen ataupun dependen yang digunakan pada suatu penelitian disebut juga *Minimum*. Sedangkan untuk nilai tertinggi terendah dari setiap variabel independen ataupun dependen yang digunakan pada suatu penelitian disebut juga *Maximum*. Dalam suatu penelitian, untuk mendapatkan nilai variasi atas data-data yang digunakan terhadap nilai rata-rata setiap variabel independen ataupun dependen digunakanlah stardar deviasi.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah model regresi, variabel dependen ataupun indenpenden memiliki distribusi yang normal atau tidak dilakukanlah uji normalitas. Distribusi yang normal ataupun yang mendekati normal menunjukkan bahwa model regresi tersebut baik. Menurut Winarno (2015:5.41) terdapat dua cara yang dapat digunakan untuk mendapatkan hasil pengujian yang lebih akurat yaitu histogram dan uji jarque-bera dengan menggunakan alat analisis dan Eviews.

Jarque-bera dapat didefinisikan sebagai uji statistik yang dilakukan untuk mendapatkan hasil apakah distribusi data normal. Hasil pengukuran atas perbedaan

skewness dan kurtosis data akan di bandingkan untuk mengetahui apakah datanya bersifat normal. Rumus Jarque-Bera yang digunakan untuk residual dari uji regresi linier adalah :

$$\text{Jarque-Bera} = \frac{n-k}{6} + \left(S^2 \frac{(K-3)^2}{4} \right)$$

Rumus 3.5 Jarque-Bera

Keterangan:

- S = Koefisien skewness
 K = Koefisien Kurtosi
 n = Jumlah Sampel
 k = Jumlah variabel indenpenden

Adapun ketentuan dalam pengujian Normalitas dalam Eviews dengan menggunakan nilai koefisien Jarque-Bera dan probabilitasnya, adalah sebagai berikut :

- Data berdistribusi normal apabila nilai Jarque-Bera tidak signifikan (lebih kecil dari 2).
- Data berdistribusi normal apabila nilai probabilitas lebih besar dari 5% (0,05).

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah terdapat kemiripan antar variabel independen dalam suatu model maka butuh untuk dilakukannya uji multikolinearitas. Korelasi yang kuat akan timbul apabila terdapat kemiripan antar variabel independen. Kebiasaan yang sering dilakukan pada saat proses pengambilan keputusan terkait

pengaruh uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dihindari dengan melakukan uji ini (Sujarweni,2016:230). Dengan melihat Variance Inflating Factor (VIF) dari hasil analisis regresi maka dapat dilakukan penditeksian terhadap multikolinearitas. Terdapat gejala multikloniearitas yang tinggi apabila nilai VIF melebihi 10 dan tidak terdapat gejala multikolonieritas apabila nilai VIF kurang dari 10. Nilai VIF dapat diperoleh dengan rumus berikut:

$$VIF = \frac{1}{1 - R^2}$$

Rumus 3.6 Variance Inflating Factor

Sumber : Sugianto (2012:14)

Keterangan:

VIF = Variance inflating factor

R^2 = Koefisien determinasi

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan buku (Ghozali,2013:139) untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamat ke pengamat lainnya pada model regresi dapat digunakan uji heteroskedastisitas. Sedangkan menurut Juliansyah Noor, (2014:64) uji heteroskedastisitas digunakan untuk mencari tahu apakah ada kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Apabila tidak terjadi heteroskedastisitas maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut baik. Situasi heteroskedastisitas lebih banyak terkandung dalam data *crosssection* pada data runtut waktu (*time series*).

Ada beberapa cara alternatif dalam *E-views 8 for windows* untuk mengidentifikasi ada tidaknya heterokedastisitas salah satunya dengan menggunakan Uji Bruesch-pagan-godfrey. Hasil yang perlu diperhatikan dalam uji ini adalah apabila hasil yang dapat $Obs * R\text{-Squared} \geq \alpha = 0,05$ dan probabilitas $\geq \alpha = 0,05$ maka berarti tidak ada masalah asumsi heteroskedastisitas.

3.5.2.4. Uji Autokolerasi

Dalam buku menurut Winarno (2014:5.29), Autokolerasi ialah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Masalah autokolerasi sering terjadi pada *time series* (runtut waktu), karena data pada waktu yang berlalu dapat mempengaruhi data masa sekarang.

Deteksi autokolerasi pada data panel dapat melalui uji Durbin Watson. Nilai uji Durbin-Watson dibandingkan dengan nilai tabel Durbin- Watson untuk mengetahui keberadaan korelasi positif atau negatif. Keputusan mengenai keberadaan autokolerasi sebagai berikut:

1. Jika $d < d_l$, berarti terdapat autokolerasi positif.
2. Jika $d > (4-d_l)$, berarti terdapat autokolerasi negatif
3. Jika $d_u < d < (4-d_l)$, berarti tidak terdapat autokolerasi.
4. Jika $d_l < d < d_u$ atau $(4-d_u)$, maka tidak dapat disimpulkan.

3.5.2.5. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam buku Sanusi (2011:134) regresi linier berganda dijelaskan sebagai regresi linier sederhana yang diperluas dengan menambahkan jumlah variabel bebas sehingga berjumlah dua atau lebih variable bebas. Dengan adanya

penambahan variabel bebas ini, hubungan karakteristik yang ada dapat lebih diperjelas tetapi terdapat kemungkinan masih adanya variabel yang terabaikan.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah indeks harga saham gabungan sedangkan nilai tukar, tingkat suku bunga dan tingkat inflasi adalah variabel independen. Model regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan dependen dengan menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3.7 Persamaan Regresi Linier

Dalam hal ini:

Y = Variabel dependen (Indeks Harga Saham Gabungan)

a = Nilai konstanta

b = Nilai koefisien regresi

X1 = Variabel independen (Nilai Tukar Rupiah atas Dolar Amerika Serikat)

X2 = Variabel independen (Tingkat Suku bunga)

X3 = Variabel independen (Tingkat Inflasi)

e = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

Persamaan regresi ini untuk menguji sejauh mana hubungan nilai tukar, tingkat suku bunga dan tingkat inflasi terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia.

3.5.3. Uji Hipotesis

3.5.4.1. Uji t (Parsial)

Menurut (Chandrarin, 2017: 138-139), uji t digunakan sebagai menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji signifikansi koefisien regresi dengan memakai uji t, untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dalam suatu penelitian. Suatu variabel independen dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen apabila variabel tersebut lulus uji signifikansi. Jika signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis diterima sedangkan jika signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak.

1. Nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia.

$H_0 ; b_1 = 0$, maka nilai tukar tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia.

$H_1 ; b_1 \neq 0$, maka nilai tukar terdapat pengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia.

2. Tingkat suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia.

$H_0 ; b_2 = 0$, maka tingkat suku bunga tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia.

$H_2 ; b_2 \neq 0$, maka tingkat suku bunga terdapat pengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia.

3. Tingkat inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia.

$H_0 ; b_3=0$, maka tingkat inflasi tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia.

$H_3 ; b_3 \neq 0$, maka tingkat inflasi terdapat pengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

3.5.4.2. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F- statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variable independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Rumus untuk mencari nilai F adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{K}}{\frac{(1-R^2)}{(n-k-1)}}$$

Rumus 3.8 Uji Statistik F

Sumber : Sugianto (2012:14)

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data

k = Jumlah variabel indenpenden

Sanusi (2011:138) Nilai F_{hitung} ini akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan dk pembilang ($m - 1$) dan dk penyebut ($N - 1$). Kaidah yang digunakan dalam uji ini adalah:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima H_a ditolak yang berarti semua variabel independen tidak berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima yang berarti semua variabel independen berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen.

Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Nilai tukar, tingkat suku bunga dan tingkat inflasi tidak terdapat pengaruh signifikan secara bersamaan terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia.

H_4 : Nilai tukar, tingkat suku bunga dan tingkat inflasi terdapat pengaruh signifikan secara bersamaan terhadap indeks harga saham gabungan.

3.5.4.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk menyatakan besaran pengaruh nilai tukar, tingkat suku bunga dan tingkat inflasi secara simultan maupun secara parsial terhadap indeks harga saham gabungan. Apabila hasil R^2 bernilai kecil maka kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Apabila hasil R^2 mendekati angka satu dapat diartikan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan dalam memprediksi variasi variabel dependen.

